

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masjid adalah struktur yang mewakili Islam. Masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dalam peradaban Muslim selain berfungsi sebagai tempat ibadah. Jika disuatu daerah dengan mayoritas muslim berkumpul, maka disyaratkan agar mendirikan masjid, sehingga masyarakat tidak akan susah melacak masjid. Masjid adalah salah satu tempat yang menggambarkan umat Islam. Mungkin lebih dari sekedar menjadi tempat ibadah, fasilitas tersebut juga melayani tujuan lain. Dua puluh delapan kali dalam Al-Qur'an sendiri, kata "masjid" dirujuk. Ini menunjukkan betapa pentingnya masjid bagi berfungsinya masyarakat Islam.

Mengingat kontak antara Arab dan Cina telah terjalin sebelum Hijrah dan bahwa jalur ini meluas melalui Nusantara, masjid seharusnya sudah ada di Indonesia sebelum awal Hijrah. Semua traveller singgah di Indonesia, entah itu hanya untuk mengisi kembali perbekalan atau membeli barang. Desain masjid merupakan salah satu contoh arsitektur Islam yang sangat dihargai oleh setiap orang. Pada saat ini, bentuk serta arsitektur masjid itu sendiri telah berkembang sesuai dengan perkembangan zaman pada bidang teknologi maupun ilmu pengetahuan. Salah satu contoh bagian yang berkembang pada arsitektur masjid ialah kubah masjid. Berbeda dengan masjid-masjid modern di Indonesia, kubah masjid-masjid tua di negara tersebut memiliki desain menyerupai piramida atau yang dikenal dengan atap tumpang.

Pengaruh masjid di Indonesia tidak hanya dari budaya lokal tetapi terjadi juga dari budaya dari luar seperti Arab, Turki, serta Eropa. Pada awalnya masjid berbentuk sederhana hingga sekarang masjid dengan segala macam bentuk serta corak yang beraneka ragam dipengaruhi oleh arsitektur-arsitekur serta budaya lokal maupun budaya luar. Sesuai dengan perkembangan arsitektur ini maka fungsi masjid juga berkembang yang awalnya tempat beribadah menjadi tempat pusat kegiatan umat muslim. Masyarakat muslim juga menjadikan masjid sebagai sebuah sarana seperti pendidikan, tempat sosialisasi atau tempat pertemuan untuk membahas masalah sehari-hari baik tentang agama maupun tentang dunia, seperti halnya dengan Masjid yang berada di Pekanbaru yang memiliki berbagai fasilitas untuk pusat kegiatan masyarakat.

Pekanbaru merupakan daerah dengan penduduk yang mayoritasnya ialah beragama Islam. Oleh sebab itu, di Pekanbaru sering kita temui masjid-masjid dengan berbagai macam bentuk serta corak yang beraneka ragam. Bentuk serta arsitektur masjid yang bukan hanya sekedar bangunan biasa tetapi bangunan yang memiliki makna serta sejarah. Salah satu masjid tersebut ialah Masjid Raya An-Nur.

Masjid Agung An-Nur Pekanbaru berfungsi sebagai tempat ibadah, tempat mengingat dan merayakan hari besar keagamaan, serta tempat pengajian rutin yang dipimpin oleh ustadz setempat. Masjid Raya An-Nur juga sebagai destinasi wisata religi karena bangunannya yang megah dan luas serta masjid ini memiliki Status Masjid Raya yaitu bangunan yang menjadi pusat kegiatan keagamaan Provinsi.

Masjid Raya An-Nur merupakan masjid yang terletak di pusat kota Pekanbaru di jalan Hang Tuah dan termasuk kedalam masjid yang termegah di Indonesia. Dibangun dengan gaya arsitektur Arab yang dipadukan dengan gaya arsitektur Melayu. Pengaruh Arsitektur Arab dapat dilihat dari bentuk kubahnya serta kaligrafi-kaligrafi yang ada didalam ruangan Masjid. Bentuk kubah dikombinasikan dengan pewarnaan serta pemberian ornamen yang khas dengan Melayu.

Gubernur Kaharudin Nasution memiliki visi dan ambisi untuk mengembangkan pusat Kota Pekanbaru dalam satu kawasan terpadu yang melingkupi Masjid Raya An-Nur di Provinsi Riau; keberadaan tempat ibadah (Masjid Raya An-Nur), rumah sakit umum, tempat olahraga, sekolah, pasar, dan rumah dinas gubernur di lokasi yang dapat saling mendukung di masa mendatang. Masjid Agung An-Nur dibangun sebagai jawaban atas aspirasi tersebut. Masjid An-Nur dibuka pada 19 Oktober 1968.

Masjid Raya An-Nur dibuat dengan tujuan menjadi Masjid Provinsi Riau. Sebuah ruang serbaguna, kantor sekretariat pengurus Masjid Agung An-Nur, kantor Badan Amil Zakat, dan ruang belajar TK dan SDIT terletak di lantai satu masjid yang seluruhnya berlantai dua ini. Ruang utama atau mushola terletak di lantai dua. Masjid Raya An-Nur mengalami beberapa kali renovasi sejak awal pembangunan. Renovasi besar-besaran dilakukan dan diresmikan kembali pada tahun 2007.

Masjid yang mengalami renovasi untuk melengkapi fasilitas dan juga untuk memperluas fungsi masjid lagi. Dengan sejarah serta perkembangan yang terjadi

pada masjid sehingga Masjid Raya An-Nur saat ini termasuk Masjid yang megah dan mewah di Indonesia, peneliti tertarik untuk menelusuri lebih dalam mengenai masjid ini.

Sampai saat ini, belum ada penelitian yang meneleti mengenai latar belakang didirikannya Masjid Raya An-nur dan gambaran serta makna arsitektur Masjid Raya An-Nur Pekanbaru. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Masjid Raya An-Nur dengan judul *“Sejarah Dan Arsitektur Masjid Raya An-Nur Di Kota Pekanbaru Tahun 1968-2007”*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Peneliti mengidentifikasi masalah berikut dengan penelitian ini mengingat latar belakang yang telah dijelaskan:

1. Latar belakang pembangunan Masjid Raya An-Nur
2. Arsitektur Masjid Raya An-Nur

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah batasan penelitian yang dilakukan untuk memperjelas dan membatasi ruang lingkup dari penelitian agar hasil penelitian yang dilakukan sistematis. Pembatasan dilakukan agar tidak meluasnya penelitian yang dilakukan, maka fokus pembahasan dari penelitian ini ialah sejarah dan arsitektur Masjid Raya An-Nur di Kota Pekanbaru.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang Masjid Raya An-Nur dibangun sebelum diresmikan pada tahun 1968?
2. Bagaimana gambaran dan makna arsitektur Masjid Raya An-Nur di Kota Pekanbaru?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya:

1. Untuk mengetahui latar belakang Masjid Raya An-Nur dibangun sebelum diresmikan pada tahun 1968
2. Untuk mengetahui gambaran dan makna arsitektur Masjid Raya An-Nur di Kota Pekanbaru

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan peneliti dan pembaca mengenai Masjid Raya An-Nur yang ada di Kota Pekanbaru.

2. Untuk menambah referensi perpustakaan Universitas Negeri Medan khususnya pada Fakultas Ilmu Sosial.
3. Untuk menambah bahan informasi kepada masyarakat mengenai Masjid Raya An-Nur.

